

HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK PENENTUAN HARGA JUAL KAIN TENUN SONGKET MELATI DESA BURAI, KABUPATEN OGAN ILIR

Mariskha Z¹⁾, Rita Martini²⁾, Maria Agustin³⁾

¹ Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya

² Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya

³ Jurusan Teknik Komputer, Politeknik Negeri Jakarta

mariskha@polsri.ac.id, ritamartini@polsri.ac.id, maria.agustinplg@yahoo.com

Abstract

Prices play an important role in the sale and purchase agreement from producers to consumers. Through pricing, the product feasibility position will be seen from its economic value. The purpose of setting a price is to reach the company's target, get profit from sales, increase and develop product production, and expand marketing targets. Burai songket weaving craftsmen, especially the Melati songket weaving craftsmen group located in Burai Village, Tanjung Batu Subdistrict, Ogan Ilir Regency are housewives with a total of 5 members. The group of Melati songket weavers has financial problems, especially capital. Craftsmen have been receiving material from investors so that craftsmen do not know what the raw material price is, the cost of goods manufactured and the cost of goods sold. Therefore craftsmen cannot determine the selling price of the finished product. Fabrics that have been finished weaving will be sold or returned to the buyer or investor at a price determined by the buyer or investor. Craftsmen are only as wage-takers so they cannot increase income and welfare. The solutions and output targets that will be achieved are offered by the team that will help provide raw materials in the form of threads, calculate raw material prices, calculate the cost of production and the selling price of each songket motif or product. In addition, the team will help train partners to be able to perform financial calculations properly.

Keywords: Accounting, cost of production, selling price

1. PENDAHULUAN

Desa Burai terletak di Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Desa Tanjung Baru, sebelah timur berbatasan dengan Desa Tanjung Sejaro, sebelah barat berbatasan dengan Desa Setul. Sementara sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Batu [1]. Desa Burai memiliki sejarah yang panjang, salah satu peninggalan sejarah itu, yakni makam-makam keramat. Desa Ekowisata Burai ini sudah masuk jejaring wisata Sumsel dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) pada 2018. Terwujudnya kampung warna warni tak lain merupakan hasil dari kerja sama dan sinergi melalui PT Pertamina EP Asset 2 Prabumulih Field bersama Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir [2].

Dikenal dengan kampung warna warni dan peninggalan sejarah dan makam-makam tua, ternyata Desa Burai memiliki 'mutiara' yang tak kalah menarik dan menjadi andalan perekonomian warga desa tersebut. Mutiara tersebut adalah kerajinan tenun songket. Hampir 75% warga Desa Burai yang berjumlah 420 kepala keluarga dengan 1.716 jiwa menekuni profesi sebagai penun songket [3]. Sewet atau kain Songket merupakan kain khas Sumatera Selatan, menjadi primadona di masyarakat bukan saja karena pengerjaannya yang rumit, tetapi juga keindahannya yang mengagumkan. Songket merupakan kain yang kerap digunakan sebagai pelapis pakaian wanita di bagian bawah yang dihiasi dengan selendang dan baju kurung. Kemampuan membuat

songket tradisional biasanya diwariskan secara turun-menurun. Songket Palembang merupakan songket yang terbaik kualitasnya di Indonesia.

Songket hasil tenun di Desa Burai kualitasnya tidak berbeda dengan songket Palembang pada umumnya (Gambar 1 dan Gambar 2). Namun, karena keterbatasan modal, jadi hanya bisa membeli benang-

benang songket kualitas super. Berbeda dengan di sentra kerajinan songket di tempat lain yang benang-benangnya terbuat dari sutera. Selain terkendala modal, penun songket dari Desa Burai kesulitan untuk memasarkan hasil karyanya. Promosi yang hanya mengandalkan dari mulut ke mulut, membuat hasil tenunan masyarakat Desa Burai hanya menunggu pesanan dari luar desa [3].



Khodijah tengah membuat motif songket pesanan pembeli

Gambar 1. Kegiatan Produksi

Salah satu kelompok tenun songket binaan Politeknik Negeri Sriwijaya (Polsri) adalah kelompok Tenun Songket Melati. Melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Polsri tergugah untuk membantu mengatasi persoalan tersebut. Tim pelaksana kegiatan PKM membantu dari sisi keuangan seperti permodalan, pemasaran, dan bidang Teknologi Informasi (IT). Aspek pengelolaan keuangan yang dibantu khususnya mengenai perhitungan harga pokok produksi yang tepat sebagai dasar dalam penetapan harga jual kain tenun songket.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian pada analisis situasi dapat disimpulkan permasalahan pokok pada Kelompok Pengrajin Tenun Songket Melati, yaitu belum tepatnya dalam membebaskan dan memperhitungkan biaya produksi yang digunakan dalam proses produksi kain songket.

Permasalahan khusus yang terkait dengan Kelompok Pengrajin Tenun Songket Melati meliputi:



Mitra Binaan Polsri
 Tenun Songket, Mutiara Dari Desa Burai Kabupaten Ogan Ilir

Gambar 2. Kain Tenun Songket

1. Belum diketahui secara pasti harga bahan baku, harga pokok produksi, dan harga pokok penjualan sehingga mitra tidak dapat menentukan harga jual di pasaran.
2. Tidak memiliki stok bahan baku dan stok barang jadi yang dapat dipasarkan, karena pengrajin hanya sebagai pengambil upah pembuatan kain tenun songket.
3. Kelompok pengrajin tenun songket hanya menerima bahan jika ada pemodal atau pemesan, sehingga pengrajin tidak dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan karena para pengrajin bergantung kepada pemodal.

3. METODOLOGI PELAKSANAAN

Langkah awal yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan keuangan adalah observasi lapangan, serta wawancara dan diskusi langsung dengan kelompok pengrajin. Tim pelaksana bersama kelompok pengrajin tenun songket Melati menentukan jenis bahan baku yang dibutuhkan dalam pembuatan kain tenun songket dengan 4 (empat) motif yang ada. Tim membantu membuat perhitungan harga bahan baku, perhitungan harga pokok

produksi, harga pokok penjualan untuk menentukan harga jual di pasaran.

Kemudian tim memberikan pelatihan perhitungan harga tersebut kepada anggota kelompok pengrajin yang dianggap mampu untuk melakukan perhitungan. Selanjutnya dilaksanakan pelatihan dan pembimbingan dalam aspek keuangan terhadap anggota kelompok pengrajin yang dianggap mampu untuk dilatih dan dibimbing (Gambar 3 dan Gambar 4).

Setelah melakukan perhitungan harga pokok produksi, harga jual sehingga dapat diperkirakan berapa keuntungan yang akan diperoleh oleh pengrajin tenun songket. Selanjutnya dilaksanakan kegiatan pelatihan dan bimbingan kepada anggota kelompok pengrajin yang dianggap mampu (Gambar 3 dan Gambar 4) menangani masalah keuangan baik perhitungan keuangan secara sederhana maupun perhitungan dengan menggunakan *Microsoft excel*.



Tim PKM Polsri yang diketuai oleh Mariskha, Z. SE, MM (tiga dari kiri) dari Jurusan Administrasi Bisnis dan Dr Rita Martini, SE, MSI (empat dari kiri) bersama ibu PKK Desa Burai, Mustika dan penenun songket

Gambar 3. Tim PKM Polsri

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan [4]. Biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan Harga Pokok Produksi (HPP). Elemen-elemen yang membentuk HPP dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan besar yakni bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Ketiga biaya tersebut harus dicatat dan diklasifikasikan secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah usaha mengetahui berapa besarnya biaya sebenarnya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk yang disebut dengan harga pokok produksi. Harga Pokok Produksi dalam industri merupakan bagian terbesar dari biaya yang harus dikeluarkan.

Dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya: biaya produksi dan biaya non produksi [5]. Biaya produksi merupakan



Gambar 4. Pelatihan dan Pembimbingan

biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum. Biaya produksi membentuk biaya produksi, yang digunakan untuk menghitung biaya produk jadi dan kos produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya non produksi ditambahkan pada biaya produksi untuk menghitung total biaya produk.

Harga berperan penting dalam terjadinya kesepakatan jual-beli dari produsen ke tangan konsumen. Melalui penetapan harga, akan terlihat posisi kelayakan produk dari nilai ekonomisnya. Penetapan harga yang disepakati sebelum barang beredar di pasaran. Penetapan suatu harga [6], bertujuan untuk mencapai target perusahaan, mendapatkan laba dari penjualan, meningkatkan serta mengembangkan produksi produk, serta meluaskan target pemasaran. Penetapan harga suatu produk atau jasa tergantung dari tujuan perusahaan atau penjual yang memasarkan

produk tersebut. Umumnya, harga suatu barang ditentukan oleh biaya produksi suatu barang tersebut. Penjual dapat menentukan harga dengan beberapa metode [7] yaitu: 1) penetapan harga sama dengan harga saingan, 2) penetapan harga di bawah harga saingan, dan 3) penetapan harga di atas harga saingan.

Demikian juga yang terjadi pada usaha kerajinan tenun songket, yang sebaiknya harus melakukan strategi penentuan harga produk dalam menentukan harga jual. Dalam membantu perekonomian keluarga Ibu-Ibu rumah tangga di Desa Burai memiliki keahlian membuat kain tenun songket. Sementara suami-suami mereka bekerja sebagai tukang rumah dan pencari ikan. Kelompok pengrajin tenun songket Melati berjumlah sebanyak 5 orang dengan pendidikan rata-rata tamatan Sekolah Dasar (SD), sedangkan keahlian mereka dalam membuat tenun songket diturunkan dari orang tuanya. Kelompok pengrajin Tenun Songket Melati masing-masing memiliki alat tenun songket dan memiliki keahlian untuk membuat kain tenun songket, namun karena terkendala biaya untuk pembelian bahan baku berupa benang pengrajin mengambil benang dari pemodal atau pemesan (orang yang memberikan benang). Setelah kain tenun songket selesai dibuat, pengrajin Tenun Songket Melati akan menyerahkan atau menjual kembali kain tenun songket tersebut kepada pemodal tadi dengan menerima upah berkisar Rp 500.000,- sampai Rp 700.000,-. Oleh karena itu pengrajin tidak mengetahui berapa harga pembelian bahan baku dan berapa harga jual kain tenun songket yang sudah jadi tersebut di pasaran. Biasanya si pemodal adalah orang yang memiliki toko benang dan kain, sehingga hasil kain tersebut dapat langsung dijual di toko si pemodal. Akhirnya pengrajin hanya menerima upah pembuatan kain tenun songket saja. Sampai saat ini Kelompok Pengrajin Tenun Songket Melati tidak dapat menentukan harga jual sendiri.

Harga pokok produksi [8] adalah biaya-biaya yang dikorbankan untuk memproses bahan-bahan (termasuk bahan bakunya) atau barang setengah jadi sampai menjadi akhir untuk siap dijual. Berdasarkan pengertian

tersebut, maka harga pokok produksi atau biaya produksi merupakan jumlah biaya produksi yang melekat pada persediaan barang jadi sebelum barang tersebut dijual.

Unsur-unsur harga pokok produksi [8] terdiri atas:

1. Bahan Langsung (*direct material*), adalah setiap bahan baku yang menjadi bagian tak terpisahkan dari produk jadi. Akuntan mencatat secara terpisah dan menelusuri semua bahan langsung yang diperlukan dalam memproduksi produk tertentu.
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*direct labor*), adalah upah yang diperoleh pekerja yang mengubah bahan dari keadaan mentah menjadi produk jadi.
3. *Overhead* Pabrik (*factory overhead*), mencakup semua biaya produksi selain bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Penekanannya disini adalah pada istilah biaya produksi. *Overhead* pabrik tidak memasukkan unsur biaya pemasaran serta biaya administrasi dan umum.

Biasanya dalam 1 (satu) bulan setiap pengrajin dapat menyelesaikan 2 (dua) helai kain tenun songket. Sebenarnya setiap pengrajin mampu menyelesaikan tenun songket lebih dari 2 (dua) helai kain tenun songket dalam 1 (satu) bulan. Namun, pengrajin masih tergantung pada si pemodal. Jika ada bahan berupa benang dari pemodal pengrajin akan membuat tenun songket, jika tidak ada bahan pengrajin tidak dapat membuat tenun songket.

Motif kain Kelompok Pengrajin Tenun Songket Melati ada 4 (empat), yaitu motif Limar, motif Kembang Cina, motif Kembang Lepus, dan motif Rekam. Motif Limar yaitu motif yang paling tinggi harga jual di pasar. Kemudian motif Kembang Cina merupakan motif super, motif Kembang Lepus yaitu motif yang tidak memiliki bunga dan yang terakhir adalah motif Rekam. Kenyataan mitra hanya mampu membuat kain tenun songket dengan 3 (tiga) motif bahkan 2 (dua) motif dikarenakan ketergantungan mitra terhadap pemodal atau pemesan.

Motif kain tenun songket motif Cino terbagi menjadi 2 (dua) yaitu motif Cino dan

motif Cino Kandang. Bahan-bahan yang dibutuhkan dari kedua motif tersebut adalah sama yaitu:

1. Satu (1) kantung benang ronsen (untuk 1 kantung benang ronsen dapat digunakan untuk membuat 3 (tiga) buah songket).
2. Satu (1) kantung benang emas (untuk benang emas 1 kantung beratnya 1 kg)
3. Enam (6) gulung benang masukan (untuk benang masukan dibagi menjadi 3 (tiga) warna, masing-masing 2 (dua) gulung).

Waktu penyelesaian pembuatan kain tenun songket motif Cino dan Cino Kandang selama 14 (empat belas) hari kerja. 1 (satu) hari waktu yang digunakan untuk membuat tenun yaitu 6 jam.

Motif kain tenun songket yang berikutnya adalah motif Lepus, bahan-bahan yang digunakan:

1. Satu (1) kantung benang ronsen (untuk 1 kantung benang ronsen dapat digunakan untuk membuat 3 (tiga) songket).
2. Satu (1) kantung benang emas (untuk benang emas 1 kantung beratnya 1 kg)
3. Lima (5) gulung benang masukan (untuk benang masukan 5 gulung hanya menggunakan 1 (satu) warna).

Waktu penyelesaian pembuatan kain tenun songket motif Lepus selama 12 (dua belas) hari kerja dan hari minggu libur. 1 (satu) hari waktu yang digunakan untuk membuat tenun yaitu 6 jam.

Perhitungan harga bahan baku, perhitungan harga pokok produksi, dan harga pokok penjualan untuk menentukan harga jual. Harga bahan baku pembuatan kain tenun songket diperhitungkan sebagaimana pada Tabel 1.

Tabel 1
Perkiraan Harga Bahan Baku Kain tenun songket

No	Nama Bahan	Jumlah	Harga
1.	Benang Ronsen	1 kantung	Rp 250.000
2.	Benang Emas	1 kantung (kg)	Rp 80.000
3.	Benang Masukan	1 gulung	Rp 35.000

Selain bahan baku, terdapat biaya transportasi yang harus dikeluarkan oleh kelompok tenun songket Melati yang terdapat di desa Burai. Pembelian bahan baku dan penyerahan barang atau produk jadi biasanya dilakukan di Kota Palembang dengan jarak tempuh 52 km perjalanan, sedangkan sarana transportasi yang ada sangat terbatas. Perkiraan biaya transportasi yang harus dikeluarkan pengrajin: 1) transportasi pembelian bahan Rp 200.000, dan 2) transportasi penyerahan hasil Rp 200.000,-

Setelah melakukan rincian harga bahan baku dan biaya transportasi, selanjutnya akan dilakukan perhitungan harga pokok produksi, harga pokok penjualan dan harga jual. Perhitungan harga tersebut akan dibuat dalam bentuk kartu, sebagaimana tersaji pada Lampiran. Berdasarkan pengalokasian dan perhitungan harga pokok produk (pesanan), maka disusun Daftar Harga Jual Hasil Tenun Songket Kelompok Melati yang telah ditentukan oleh Tim PKM (Tabel 2).

Tabel 2
Daftar Harga Jual Tenun Songket Kelompok Melati (per Stel)

No	Nama Motif	Hasil Tenun (tanpa puring)	Hasil Tenun (Puring & siap pakai)
1.	Motif Cino	Rp 2.294.000	Rp 2.294.000 + Rp 300.000 = Rp 2.594.000
2.	Motif Cino Kandang	Rp 2.480.000	Rp 2.480.000 + Rp 300.000 = Rp 2.780.000
3.	Motif Lepus	Rp 1.708.000	Rp 1.708.000 + Rp 300.000 = Rp 2.008.000
4.	Motif Rakam	Rp 1.792.000	Rp 1.792.000 + Rp 300.000 = Rp 2.092.000

Hasil proses tersebut dijadikan dasar dalam penyusunan laporan keuangan, berupa laporan aktivitas, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas. Informasi akuntansi merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi untuk pengambilan keputusan [9].

5. KESIMPULAN

Perhitungan harga pokok produksi dan harga jual sangat dibutuhkan bagi pengrajin tenun songket Melati Desa Burai. Selama ini para pengrajin hanya bisa membuat kain tenun songket saja, sedangkan untuk pembelian bahan baku, penjualan produk jadi hanya dapat dilakukan oleh pemodal atau pemesan saja. Sehingga kehidupan para pengrajin dan usaha para pengrajin hanya seperti itu-itu saja dan tidak ada kemajuan yang dapat meningkatkan kesejahteraan para pengrajin. Dengan pelatihan ini para pengrajin mampu mengelola modal sendiri, mengolah bahan, menentukan harga jual dan memasarkan produk lebih bebas untuk ke masyarakat umum.

Pengetahuan mengenai perhitungan harga pokok produksi dan harga jual perlu dipahami oleh kelompok-kelompok usaha, baik yang masih kecil ataupun yang besar. Hal ini dilakukan agar kelompok usaha dapat menentukan berapa keuntungan yang ingin dicapai dalam rangka keberlangsungan kegiatan usaha dan peningkatan kesejahteraan kelompok usahanya.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pimpinan Politeknik Negeri Sriwijaya dan semua pihak yang telah membantu dan berpartisipasi mulai dari persiapan proposal, pelaksanaan, penyelesaian pelaporan kegiatan hingga tersusunnya artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] www.suarasumselnews.co.id, "http://www.suarasumselnews.co.id/," 26 November 2018. [Online]. Available:

<http://www.suarasumselnews.co.id/2018/11/26/ketika-burai-tak-lagi-buram/>. [Accessed 26 Juli 2019].

- [2] www.pertamina.com, "https://www.pertamina.com/id/," 15 Februari 2019. [Online]. Available: <https://www.pertamina.com/id/news-room/csr-news/pt-pertamina-ep-kembangkan-wisata-air-desa-burai>. [Accessed 26 Juli 2019].
- [3] sumselupdate.com, "https://sumselupdate.com/," 20 Juli 2019. [Online]. Available: <https://sumselupdate.com/tenun-songket-mutiara-dari-desa-burai-kabupaten-ogan-ilir/>. [Accessed 26 Juli 2019].
- [4] R. Martini, M. Thoyib and P. Periansya, "Upaya Pengembangan Usaha dan Rencana Keuangan: Lakso Sriwijaya," *Mitra-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, pp. 52-64, 2018.
- [5] Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, vol. V, Yogyakarta: UPP-STIM YKPN, 2012.
- [6] M. Machfoedz, *Komunikasi Pemasaran Modern*, vol. I, Yogyakarta: Cakra Ilmu, 2010.
- [7] B. Swastha, *Azas-Azas Marketing*, Yogyakarta: Liberty, 2002.
- [8] B. Siregar, B. Suropto, D. Hapsoro, E. W. Lo, E. Herowati, L. Kusumasari and Nurofik, *Akuntansi Biaya*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- [9] R. Martini, Z. Zulkifli, S. Hartati and R. Armaini, "Pembukuan dan Pelaporan Informasi Akuntansi Keuangan Berbasis PSAK 45: pada Panti Asuhan Al-Amanah, Palembang," *Aptekmas*, vol. 1, no. 2, pp. 10-18, 2018.

Lampiran

Pengrajin Songket Melati Desa Burai
Kabupaten OKI

KARTU HARGA POKOK PRODUK/PESANAN

No. Pesanan	: 001	Pemesan	:
Jenis Produk	: Kain Songket Motif Cino	Sifat Pesanan	: Segera
Tgl Pesan	: 03 Januari 2019	Kuantitas	: 3 Stel
Tgl Selesai	: 16 Januari 2019	Harga Jual	: Rp 2.294.000 /Stel

Bahan Baku				Tenaga Kerja			Overhead Pabrik dibebankan	
Jenis Bahan	Qty.	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)	Jenis TKL	Jumlah Jam	Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)	
Benang Ronsen	1 Kg	250.000	250.000	Penenun (3 org) Desain Pencukitan	84 x 3	2.520.000	500.000	
Benang Emas	3 Bks	80.000	240.000					
Benang Alam	15 gulung	35.000	525.000					
Biaya Pembelian Bahan	1 Kali	200.000	200.000					
Total			1.215.000	Total		4.020.000	Total	500.000

Harga Jual	:	Rp 6.882.000
Biaya Produksi	:	
Bahan Baku	:	Rp 1.215.000
Tenaga Kerja	:	Rp 4.020.000
BOP Dibebankan	:	<u>Rp 500.000</u>
HPP	:	(<u>Rp 5.735.000</u>)
Laba	:	Rp 1.147.000

Gambar 1. Kartu Harga Pokok Pesanan 3 Stel Kain Songket Motif Cino

Pengrajin Songket Melati Desa Burai
Kabupaten OKI

KARTU HARGA POKOK PRODUK/PESANAN

No. Pesanan	: 002	Pemesan	:
Jenis Produk	: Kain Songket Motif Cino Kandang	Sifat Pesanan	: Segera
Tgl Pesan	: 03 Januari 2019	Kuantitas	: 3 Stel
Tgl Selesai	: 20 Januari 2019	Harga Jual	: Rp 2.480.000 /Stel

Bahan Baku				Tenaga Kerja			Overhead Pabrik dibebankan	
Jenis Bahan	Qty.	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)	Jenis TKL	Jumlah Jam	Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)	
Benang Ronsen	1 Kg	250.000	250.000	Penenun (3 orang) Desain Pencukitan	84 x 3	2.520.000	500.000	
Benang Emas	3 Bks	80.000	240.000					
Benang Alam	24 gulung	35.000	840.000					
Biaya Pembelian Bahan	1 Kali	200.000	200.000					
Total			1.530.000	Total		4.170.000	Total	500.000

Harga Jual	:	Rp 7.440.000
Biaya Produksi	:	
Bahan Baku	:	Rp 1.530.000
Tenaga Kerja	:	Rp 4.170.000
BOP Dibebankan	:	<u>Rp 500.000</u>
HPP	:	(<u>Rp 6.200.000</u>)
Laba	:	Rp 1.240.000

Gambar 2. Kartu Harga Pokok Pesanan 3 Stel Kain Songket Motif Cino Kandang

Pengrajin Songket Melati Desa Burai
Kabupaten OKI

KARTU HARGA POKOK PRODUK/PESANAN

No. Pesanan	: 003	Pemesan	:
Jenis Produk	: Kain Songket Motif Lepus	Sifat Pesanan	: Segera
Tgl Pesan	: 03 Januari 2019	Kuantitas	: 3 Stel
Tgl Selesai	: 20 Januari 2019	Harga Jual	: Rp 1.708.000 /Stel

Bahan Baku				Tenaga Kerja			Overhead Pabrik dibebankan		
Jenis Bahan	Qty.	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)	Jenis TKL	Jumlah Jam	Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)		
Benang Ronsen	1 Kg	250.000	250.000	Penenun (3 orang) Desain Pencukitan	72 x 3 -	2.160.000 500.000	500.000		
Benang Emas	3 Bks	80.000	240.000						
Benang Alam	12 Gulung	35.000	420.000						
Biaya Pembelian Bahan	1 Kali	200.000	200.000						
Total			1.110.000	Total			2.660.000	Total	500.000

Harga Jual	:	Rp 5.124.000
Biaya Produksi	:	
Bahan Baku	:	Rp 1.110.000
Tenaga Kerja	:	Rp 2.660.000
BOP Dibebankan	:	<u>Rp 500.000</u>
HPP	:	(<u>Rp 4.270.000</u>)
Laba	:	Rp 854.000

Gambar 3. Kartu Harga Pokok Pesanan 3 Stel Kain Songket Motif Lepus

Pengrajin Songket Melati Desa Burai
Kabupaten OKI

KARTU HARGA POKOK PRODUK/PESANAN

No. Pesanan	: 001	Pemesan	:
Jenis Produk	: Kain Songket Motif Rakam	Sifat Pesanan	: Segera
Tgl Pesan	: 03 Januari 2019	Kuantitas	: 3 Stel
Tgl Selesai	: 16 Januari 2019	Harga Jual	: Rp 1.792.000 /Stel

Bahan Baku				Tenaga Kerja			Overhead Pabrik dibebankan		
Jenis Bahan	Qty.	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)	Jenis TKL	Jumlah Jam	Jumlah (Rp)	Jumlah (Rp)		
Benang Ronsen	1 Kg	250.000	250.000	Penenun (3 org) Desain Pencukitan	72 x 3 -	2.160.000 500.000	500.000		
Benang Emas	3 Bks	80.000	240.000						
Benang Masukan	18 Gulung	35.000	630.000						
Biaya Pembelian Bahan	1 Kali	200.000	200.000						
Total			1.320.000	Total			2.660.000	Total	500.000

Harga Jual	:	Rp 5.376.000
Biaya Produksi	:	
Bahan Baku	:	Rp 1.320.000
Tenaga Kerja	:	Rp 2.660.000
BOP Dibebankan	:	<u>Rp 500.000</u>
HPP	:	(<u>Rp 4.480.000</u>)
Laba	:	Rp 896.000

Gambar 4. Kartu Harga Pokok Pesanan 3 Stel Kain Songket Motif Rakam